

## HUBUNGAN SIKAP PERAWAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTION (HAIS) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN KOTA BANDAR LAMPUNG

Wahid Tri Wahyudi<sup>1</sup>, Triyoso<sup>2\*</sup>, Seftiliani Putri Ayu<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Malahayati

Email Korespondensi: triyosoalip@gmail.com

Disubmit: 27 Agustus 2021

Diterima: 11 April 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.4931>

### ABSTRACT

*Infections that occur in health facilities or currently known as Healthcare Associated Infections (HAIs) are a serious problem that must be addressed. This is due to the large number of infections that occur after coming to health care facilities. According to WHO data around 3-21% or an average of 9% incidence of infection. The incidence of HAIs in Lampung Province in 2017 reached 37%, and in 2018 it increased to 42%, RSPBA as one of the private hospitals in Bandar Lampung in 2020 it was known that the incidence of phlebitis reached 0.18, urinary tract infections (UTI) reached 1.14 and Ventilator-associated pneumonia (VAP) reached 2.18. Internal Medicine Room 3.65% and Surgery Room 5.38%. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' attitudes towards prevention efforts of Healthcare Associated Infection (Hais) during the Covid 19 pandemic at Pertamina Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung City. This type of research is quantitative with cross sectional design. The study population was all nurses at Pertamina Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung City, with a total of 47 people (nurses for inpatient surgery, Internal Medicine, OK and ICU). Sample of 47 respondents. The data collection tool used in this study was a questionnaire where the questionnaire sheet had been tested for validity by Wicaksono's research (2015). The attitude variable consists of 20 questions. And for HAIs prevention efforts variable consists of 20 questions. The statistical test used was the chi square test with the help of a computer. The frequency distribution of respondents who had a positive attitude was 27 respondents (57.4%), and respondents with prevention efforts of Healthcare Associated Infection (Hais) during the Covid 19 pandemic were in good categories as many as 31 respondents (66.0%). There is a relationship between nurses' attitudes towards efforts to prevent Healthcare Associated Infection (Hais) during the Covid 19 pandemic at Pertamina Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung City.*

**Keywords:** Attitude, Prevention of Healthcare Associated Infection (Hais)

### ABSTRAK

Infeksi yang terjadi di fasilitas kesehatan atau yang saat ini lebih dikenal dengan *Healthcare Associated Infections* (HAIs) adalah masalah serius yang harus ditangani. Hal ini dikarenakan banyaknya angka kejadian infeksi yang terjadi setelah datang ke fasilitas layanan kesehatan. Menurut data WHO sekitar 3-21% atau rata-rata 9% kejadian infeksi. Angka kejadian HAIs di Provinsi Lampung

Tahun 2017 mencapai 37%, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan hingga mencapai 42%, RSPBA sebagai salah satu RS Swasta di Bandar Lampung pada tahun 2020 diketahui angka kejadian Plebitis mencapai 0,18, Infeksi saluran kemih (ISK) mencapai 1,14 dan *Ventilator-associated pneumonia* (VAP) mencapai 2,18. Ruang Penyakit Dalam 3,65% dan Ruang Bedah 5,38%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan sikap perawat terhadap upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung sejumlah 47 orang (Perawat Ruang rawat Inap Bedah, Penyakit Dalam, OK dan ICU). Sampel 47 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dimana lembar kuesioner ini sudah teruji validitas oleh penelitian Wicaksono (2015). Untuk variable sikap terdiri dari 20 pertanyaan. Dan untuk variable upaya pencegahan HAIs terdiri dari 20 pertanyaan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan bantuan komputer. Distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (57,4%), dan responden dengan upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 dalam kategori baik sebanyak 31 responden (66,0%). Ada hubungan sikap perawat terhadap upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung (p value 0,022)

**Kata Kunci :** Sikap, Pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais)

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sejak itu telah mencapai tingkat yang tidak terduga, dengan sekitar 2 juta kasus dan 150.000 kematian di seluruh dunia. Rumah sakit harus dengan cepat mengkonfigurasi ulang ruang klinis dan tim restrukturisasi untuk mengatasi lonjakan pasien dengan COVID-19. Oleh karena itu, banyak petugas layanan kesehatan telah dipindahkan ke area di luar spesialisasi dan/atau keahlian klinis biasa, seringkali bekerja dengan shift ekstra dan jam kerja yang lebih lama untuk memenuhi permintaan pasien dalam jumlah besar. Karena SARS-CoV-2 sangat menular, petugas layanan kesehatan berisiko tinggi tertular dan berpotensi menularkan COVID-19 ke pasien, rekan kerja, keluarga dan teman.

Memahami perilaku petugas kesehatan, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, penting dalam pencegahan COVID-19.

Dalam hal ini, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengidentifikasi pendidikan sebagai salah satu komponen terpenting dari program pencegahan. Namun, data yang menjelaskan praktik pembersihan dan desinfeksi dalam pengaturan rumah sakit rujukan COVID-19 di Amerika Serikat dibatasi, terutama terkait praktik yang dimaksudkan untuk mencegah penularan SARS-CoV-2, virus penyebab COVID-19.

Infeksi yang terjadi di fasilitas kesehatan atau yang saat ini lebih dikenal dengan *Healthcare Associated Infections* (HAIs) adalah masalah serius yang harus ditangani. Hal ini dikarenakan banyaknya angka kejadian infeksi yang terjadi setelah datang ke fasilitas layanan kesehatan. Tentu hal yang seharusnya dilakukan adalah dengan tindakan pencegahan. Pencegahan merupakan aspek kesehatan yang sangat penting untuk memutus rantai penularan sebuah penyakit. Dengan dilakukannya tindakan pencegahan

maka angka infeksi HAIs dapat ditekan. Upaya pemutusan rantai infeksi memang hal yang paling mudah namun kenyataannya di lapangan hal ini belum berjalan dengan sempurna. Kesadaran akan pentingnya memutus rantai infeksi masih minim bagi beberapa petugas kesehatan. Menurut WHO (2015) infeksi nosokomial merupakan salah satu penyebab utama dari meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, yang dapat menghambat proses penyembuhan sehingga mengakibatkan masalah baru dalam bidang kesehatan, antara lain meningkatnya hari rawat dan bertambahnya biaya perawatan serta pengobatan pasien di rumah sakit.

Upaya pemutusan rantai infeksi ini merupakan hal yang mendesak dan menuntut harus dilakukan apalagi di tengah pandemi seperti ini. Seperti yang kita ketahui, belakangan ini banyak tenaga kesehatan yang gugur akibat terinfeksi COVID-19 di tengah pelayanannya di rumah sakit. Tentu hal ini merupakan duka yang mendalam bagi rekan-rekan tenaga kesehatan. Namun dari kejadian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa rantai infeksi di fasilitas kesehatan merupakan hal serius yang harus segera diatasi karena dapat mengancam keselamatan individu yang terkait. Apabila seluruh tenaga kesehatan dan juga pihak yang berkunjung ke rumah sakit sadar dan mengerti betul tentang upaya pemutusan rantai infeksi ini maka pelayanan kesehatan, tingkat kesembuhan, dan tingkat kesejahteraan kesehatan akan meningkat. Kenyataannya upaya pemutusan rantai infeksi paling mudah, tetapi hasilnya bergantung pada ketaatan petugas dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan.

Salah satu goal dari *Patient Safety* adalah mengurangi kejadian infeksi yang berhubungan dengan

pelayanan kesehatan (*Healthcare Associated Infections/HAIs*). Menurut data WHO sekitar 3-21% atau rata-rata 9% kejadian infeksi (Indramurti, 2020).

Data infeksi nosokomial di Indonesia dapat dilihat dari hasil survey point prevalensi dari 11 Rumah Sakit di DKI Jakarta yang dilakukan oleh Perdalim Jaya dan Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso Jakarta didapatkan angka infeksi nosokomial untuk ILO (Infeksi Luka Operasi) 18,9%, ISK (Infeksi Saluran Kemih) 15,1%, IADP (Infeksi Aliran Darah Primer) 26,4%, Pneumonia 24,5% dan Infeksi Saluran Napas lain 15,1%, serta Infeksi lain 32,1% (Kemenkes RI, 2017). Penelitian yang dilakukan di 11 rumah sakit di DKI Jakarta pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 9,80 pasien rawat inap mendapatkan infeksi Nosokomial (HAIs). HAIs yang paling sering terjadi adalah infeksi daerah operasi (IDO), infeksi saluran kemih (ISK), infeksi saluran napas bawah (IADP) (Achmad, 2017).

Angka kejadian HAIs di Provinsi Lampung Tahun 2017 mencapai 37%, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan hingga mencapai 42%, hal ini disebabkan oleh kurangnya sikap serta pengetahuan petugas kesehatan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (Profil Provinsi Lampung, 2018).

RSPBA sebagai salah satu RS Swasta di Bandar Lampung pada tahun 2020 diketahui angka kejadian Plebitis mencapai 0,18%, Infeksi saluran kemih (ISK) mencapai 1,14% dan *Ventilator-associated pneumonia* (VAP) mencapai 2,18%. Ruang Penyakit Dalam 3,65% dan Ruang Bedah 5,38%.

Kemampuan perawat untuk mencegah infeksi di puskesmas dan upaya pencegahan adalah tingkat pertama dalam pemberian pelayanan bermutu. Perawat harus berperan dalam pencegahan infeksi HAIs, hal

ini dikarenakan perawat adalah salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan klien/pasien dan bahan infeksius di ruang rawat puskesmas. Perawat juga bertanggung jawab menjaga keselamatan klien/pasien di puskesmas melalui pencegahan kecelakaan, cedera, trauma, dan melalui penyebaran infeksi HAI (Rahmawati, 2019).

Menurut Septiati (2012) standar kewaspadaan universal untuk pencegahan infeksi nosokomial yang harus dilaksanakan untuk semua pasien yang masuk ke rumah sakit yaitu cuci tangan, perlengkapan pelindung diri, peralatan perawatan pasien, pembersihan lingkungan, instrument tajam, resusitasi pasien, dan penempatan pasien.

Hasil pre survey yang dilakukan secara langsung melalui observasi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung pada Bulan Januari 2021 diketahui bahwa dari 8 perawat yang diobservasi sebanyak 5 orang (62.5%) tidak menggunakan kaca mata pelindung, dan 3 orang (37.5%) tidak menggunakan penutup kepala. Selain itu hasil wawancara terhadap 8 perawat diperoleh sebanyak 5 orang (62.5%) tidak menggunakan kaca mata pelindung karena tidak nyaman dan berembun, sehingga menghambat tindakan, dan 3 orang (37.5%) tidak menggunakan topi karena merasa panas.

Berdasarkan masalah tersebut maka dari diperlukan penelitian

tentang “Hubungan Sikap Perawat Terhadap Upaya Pencegahan *Healthcare Associated Infection* (HAI) pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada Maret 2021 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung. Populasi penelitian adalah seluruh perawat (Perawat Ruang rawat Inap Bedah, Penyakit Dalam, OK dan ICU) di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung sejumlah 47 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap (Perawat Ruang rawat Inap Bedah, Penyakit Dalam, OK dan ICU) di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung sejumlah 47 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah upaya pencegahan HAI. Penelitian ini telah memenuhi uji etik di kep unmal dan telah dinyatakan lolos dengan nomor No: 1670/EC/KEP-UNIMAL/III/2021 dan surat terlampir. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan menggunakan bantuan komputer.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia:		
- 21-30 Tahun	15	31.9
- 31-40 Tahun	28	59.6
- 41-50 Tahun	4	8.5
Jenis kelamin:		

- Laki-laki	13	27.7
- Perempuan	34	72.3
Pendidikan:		
- DIII	32	68.1
- S.Kep	11	23.4
- Ners	4	8.5
Total	47	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 47 responden yang diteliti, sebagian besar berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 28 responden

(59.6%), berjenis kelamin perempuan 34 responden (72.3%), berpendidikan DIII sebanyak 32 responden (68,1%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dan upaya pencegahan Healthcare Associated Infection (Hais) pada masa pandemi Covid 19**

Variabel	n	%
Sikap:		
- Positif	27	57.4
- Negatif	20	42.6
Upaya Pencegahan		
Hais:	16	34.0
- Patuh		
- Tidak patuh		
Total	47	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 47 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (57,4%), dan upaya pencegahan

*Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 dalam kategori baik sebanyak 31 responden (66,0%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Sikap Perawat terhadap Upaya Pencegahan Healthcare Associated Infection (Hais) pada masa pandemi Covid 19**

Sikap	Upaya Pencegahan Hais						P value	OR 95% CI
	Baik		Tidak Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
- Positif	22	71.0	5	31.3	27	100.0	0,022	5,38
- Negatif	9	29.0	11	68.8	20	100.0		(1,5-
Total	31	100.0	16	100.0	47	100.0		19,9)

Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa dari 27 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 22 responden (71,0%) baik dalam upaya pencegahan *healthcare associated infection* (hais) pada masa pandemi covid 19. Sedangkan dari 20 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 9 responden (29,0%) baik dalam upaya pencegahan *healthcare associated infection* (hais) pada masa pandemi covid 19. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,022 maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan sikap perawat terhadap upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR 5,38 (95% CI 1,5-19,9) yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap positif berpeluang 5,39 kali lebih besar untuk baik dalam upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (hais) pada masa pandemi covid 19 dibandingkan yang memiliki sikap negatif.

## PEMBAHASAN

### Univariat

#### Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (57,4%)

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Keadaan mental dan kesiapan yang diatur melalui pengalaman, memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap secara nyata meunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Mahasiswa Profesi Ners di Ruang Rawat Inap bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap hand hygiene yaitu sebanyak 39 orang (50,6%).

Berdasarkan jawaban responden dalam penelitian ini diperoleh bahwa skor terendah terdapat pada pernyataan sikap "Semua perhiasan

dilepaskan dari tangan pada saat melakukan tindakan invasif", hal ini dikarenakan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yang memiliki kekhawatiran jika harus melepaskan perhiasan terutama ditempat umum, berpendidikan DIII yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya melepaskan perhiasan sebelum melakukan tindakan invasif. Sedangkan skor tertinggi terdapat pada pernyataan "Menggunakan masker pada setiap tindakan", hal ini dikarenakan responden memiliki kesadaran tentang pentingnya penggunaan masker terutama pada masa pandemi.

Menurut pendapat peneliti bahwa sikap positif perawat dalam penelitian ini disebabkan karena berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan, dimana ada perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan dalam hubungan antar manusia, dimana perempuan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Selain itu semakin tinggi usia semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa dan semakin dapat berfikir rasional, bijaksana, mampu mengendalikan emosi dan terbuka terhadap pandangan orang lain. Adapun faktor yang menyebabkan adanya responden yang memiliki sikap negatif

disebabkan karena faktor pendidikan, dimana sebagian besar pendidikan responden dalam penelitian ini adalah pendidikan DIII keperawatan. Pendidikan secara umum memberikan manfaat membentuk sikap dan kesadaran dalam menghadapi suatu masalah.

#### **Upaya Pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden yang diteliti, dan upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 dalam kategori baik sebanyak 31 responden (66,0%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa upaya Pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) merupakan suatu upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit kepada masyarakat yang dimaksud untuk menghindari terjadinya infeksi selama pasien di rumah sakit (Darmadi, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah (2017) tentang Hubungan Faktor Individu Dan Faktor Organisasi Terhadap Tindakan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit, menunjukkan Kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan cuci tangan sebesar 64,5%.

Berdasarkan jawaban responden dalam penelitian ini diperoleh bahwa skor terendah terdapat pada pernyataan sikap “Semua perhiasan dilepaskan dari tangan pada saat melakukan tindakan invasif”, hal ini dikarenakan responden kurang mampu untuk berfikir secara bijak dalam mengambil keputusan, berjenis kelamin perempuan yang memiliki kekhawatiran jika harus melepaskan perhiasan terutama ditempat umum, berpendidikan DIII yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya melepaskan perhiasaan sebelum melakukan tindakan invasif.

Pada pernyataan “Membatasi jumlah pengunjung pada waktu bersamaan”, hal ini dikarenakan berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 31-40 tahun dimana pada usia tersebut masih kurang merasa bertanggung jawab untuk membatasi jumlah pengunjung, berjenis kelamin perempuan sehingga tidak nyaman jika harus menegur pengunjung yang berjumlah lebih dari satu, terutama jika kondisi pasien tidak baik, berpendidikan DIII yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya membatasi jumlah pengunjung pada waktu bersamaan. Sedangkan skor tertinggi terdapat pada pernyataan “Menggunakan masker pada setiap tindakan”, hal ini dikarenakan berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 31-40 tahun dimana pada usia tersebut merasa penting dalam penggunaan maskes terutama dengan adanya covid 19, berjenis kelamin perempuan yang memiliki kekhawatiran lebih terhadap penularan covid 19, berpendidikan DIII yang memiliki kesadaran tentang pentingnya penggunaan masker terutama pada masa pandemi. Pernyataan “Pembersihan pegangan pintu” hal ini dikarenakan berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 31-40 tahun dimana pada usia tersebut merasa penting melakukan pembersihan pintu terutama dengan adanya covid 19 karena pintu merupakan media transmisi antara pengunjung dan petugas, berjenis kelamin perempuan yang memiliki kekhawatiran lebih terhadap penularan covid 19, berpendidikan DIII yang memiliki kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

Menurut pendapat peneliti upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) yang baik dalam penelitian ini dipengaruhi oleh jenis kelamin perawat yang sebagian besar adalah perempuan. Hal ini terjadi karena lazimnya profesi keperawatan

lebih banyak diminati kaum perempuan, mengingat profesi keperawatan lebih dekat dengan masalah-masalah *mother instink*. Hal ini menunjukkan bahwa perawat perempuan cenderung lebih taat dan mematuhi standar yang ada dan cenderung praktik dalam pencegahan infeksi nosokomial lebih baik. Adapun masih ditemukannya perawat dengan upaya pencegahan Hais yang tidak baik disebabkan karena faktor pendidikan. Dimana diperoleh sebagian besar perawat berpendidikan DIII keperawatan. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan perilaku terhadap sesuatu yang baru, orang yang lebih tinggi akan lebih rasional, kreatif serta terbuka dalam menerima bermacam usaha pembaharuan. Makin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pula daya inisiatifnya dan semakin mudah dalam menemukan cara cara yang baik dan benar dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

#### **Bivariat** **Hubungan Sikap Perawat terhadap Upaya Pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19**

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,022 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap perawat terhadap upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR 5,38 (95% CI 1,5-19,9) yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap positif berpeluang 5,39 kali lebih besar untuk baik dalam upaya pencegahan *healthcare associated infection* (hais) pada masa pandemi covid 19 dibandingkan yang memiliki sikap negatif. Odds ratio 5,38 dengan rentang kepercayaan 95% berada pada

1,5-19,9 menunjukkan tingkat kepercayaan yang rendah.

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, (2012) bahwa sikap mempunyai tingkat berdasarkan intensitas terdiri dari menerima, menanggapi, menghargai, bertanggung jawab. Sikap juga dapat dibentuk melalui pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, mediamassa, lembaga pendidikan dan agama dan pengaruh emosional. Sikap positif dalam pencegahan infeksi nosokomial berkaitan dengan dengan resiko tertularnya infeksi atau penyakit menular.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Mahasiswa Profesi Ners di Ruang Rawat Inap hasil uji statistik *p value*= 0,002 sehingga ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan *hand hygiene* pada mahasiswa profesi ners di ruangan rawat inap.

Menurut peneliti dalam penelitian ini perawat yang memiliki sikap positif dan berperilaku baik dalam upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 disebabkan karena memiliki kesadaran yang tinggi akan bahaya yang ditimbulkan jika tidak berperilaku dengan baik, baik bahaya terhadap dirinya maupun terhadap pasien, terutama dalam masa pandemi covid 19. Selain itu terdapat perawat dengan sikap baik namun berperilaku tidak baik dalam pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19. Hal ini dapat disebabkan oleh karena keterbatasan sarana prasarana, seperti tidak tersedianya sepatu boot atau kacamata sesuai dengan jumlah perawat yang ada. Terdapat perawat yang bersikap tidak baik, namun berperilaku baik dalam pencegahan *Healthcare Associated*

*Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19. Hal ini disebabkan karena perawat sebagian besar tidak setuju dan kurang mendukung dalam melakukan tindakan pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) misalnya semua perhiasan dilepaskan dari tangan pada saat melakukan tindakan invasif, membatasi jumlah pengunjung pada waktu bersamaan, monitor tanda-tanda infeksi pada penanganan luka, dan terdapat perawat yang memiliki sikap negatif dan berperilaku tidak baik dalam upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 disebabkan karena kurangnya kesadaran perawat untuk melakukan upaya pencegahan.

#### KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dan Sebagian besar responden upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 yang baik.

Ada hubungan sikap perawat terhadap upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung.

#### Saran

1. Bagi Manajemen Pengendalian Infeksi dan Keselamatan Kerja
  - a. Sosialisasi tentang pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 di semua unit perawatan terutama tentang tujuan/manfaat dari pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19.
  - b. Mengingatkan perawat untuk bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku terutama tentang *Healthcare Associated*

*Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19

#### 2. Bagi Perawat

Agar melakukan upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19 sesuai dengan SOP yang ada guna menghindari peningkatan angka kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit, seperti melepaskan jam tangan atau perhiasan saat melakukan tindakan, selalu menggunakan masker dan menggunakan sarung tangan, menerapkan cuci tangan dengan 5 langkah dan 6 moment.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar dilakukan penelitian selanjutnya sehingga memperoleh hasil analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan *Healthcare Associated Infection* (Hais) pada masa pandemi Covid 19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Mahasiswa Profesi Ners di Ruang Rawat Inap
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Jogyakarta: Pustaka Pelajar
- Betty Bea. (2012). *Infeksi nosokomial*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta.
- Fadlilah, A. N. (2017). *Hubungan faktor individu dan faktor organisasi terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Hastono, S. P. (2019), Analisis Data pada Bidang Kesehatan, Jakarta: Rajawali
- Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratiwi. (2013). Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Puskesmas. Kabupaten Pati
- Septiari, B. B. (2012). *Infeksi Nosokomial*. Jakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trilla. (2005). Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. Bandung: IKAPI. Weinsten.
- Wicaksono (2015) Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pencegahan Infeksi Nosocomial Oleh Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang
- Zulkarnain, Z. (2018). Analisis Hubungan Perilaku Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial (Phelibitis) Di Ruang Perawatan Interna RSUD Bima Tahun 2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1).
- Zainaro, M. A., Ridwan, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2021). Motivation and Workload of Nurses with Nurse Performance in Handling Events of Corona Virus (Covid-19). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 673-680.